

**KURIKULUM PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
BERBASIS KKNI DAN REVOLUSI 4.0  
TAHUN 2019**



**TIM PENYUSUN:  
TIM PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TAHUN 2019**



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	1
KATA PENGANTAR.....	2
I. DASAR PEMIKIRAN .....	3
II. VISI, MISI DAN TUJUAN PROGRAM STUDI.....	4
III. PROFIL LULUSAN PROGRAM STUDI.....	5
IV. KOMPETENSI LULUSAN.....	8
V. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN ( <i>learning outcomes</i> ).....	8
VI. KAITAN PROFIL LULUSAN PROGRAM STUDI DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN.....	1
VII. PEMILIHAN BAHAN KAJIAN DAN MATERI PEMBELAJARAN.....	2
VIII. PENETAPAN MATAKULIAH BERDASARKAN CPL DAN BAHAN KAJIAN .....	12
IX. STRUKTUR KURIKULUM DAN SEBARAN MATAKULIAH .....	19
X. SISTEM PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN .....	23
10.1 Sistem Pembelajaran .....	23
10.2 Penilaian .....	35
XI. EVALUASI KURIKULUM .....	39



## **KATA PENGANTAR**

Buku Kurikulum 2019 Program Studi Sosiologi ini diterbitkan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan panduan bagi sivitas akademik UMRAH dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, buku ini dapat jadi acuan dalam merancang keluasaan dan kedalaman materi ajar yang akan disampaikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran terstruktur sesuai dengan ketentuan Sistem Kredit Semester. Bagi dosen, buku ini menjadi sangat penting dalam kedudukannya sebagai Pembimbing Akademik (PA) saat membantu mahasiswa merancang kegiatan belajarnya dalam Lembar Isian Rencana Studi (LIRS) yang harus disiapkan pada awal semester, serta membimbing mahasiswa menyelesaikan skripsi.

Tanjungpinang, Agustus 2019  
Ketua Prodi Sosiologi

Assist. Prof. Marisa Elsera, S.Sos, M.Si  
NIP 198710192014042001



## I. DASAR PEMIKIRAN

Masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Dari hal-hal yang paling kecil hingga ke hal-hal yang paling besar terjadi dalam kehidupan manusia baik secara cepat maupun lambat. Kehidupan manusia secara berkelompok yang begitu kompleksnya, melahirkan berbagai macam persoalan hingga sisi kehidupan lain yang menarik untuk di pelajari. Bahwa, kehidupan berkelompok selalu tidak bisa di pisahkan satu dengan lainnya. oleh sebab itulah, Sosiologi hadir, sebagai ‘Ilmu Berkawan’, yang mempelajari segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Sosiologi sebagai ilmu berkembang cukup pesat dan cepat. Belakangan Sosiologi menjadi ilmu yang banyak di gunakan untuk melakukan pendekatan pada masalah-masalah sosial yang kerap muncul, namun tidak terselesaikan hanya dengan pendekatan non humanis. Penyelesaian masalah sosial dengan pendekatan Sosiologi menjadi pilihan karena juga mengedepankan aspek sosial di dalamnya dalam melihat setiap fenomena dan masalah yang hadir. Struktur, kultur, bahkan sub kultur, secara jeli Sosiologi melihatnya.

Sebagai bidang ilmu yang mulai berkembang dan di butuhkan guna melihat segala fenomena sosial di masyarakat, maka dunia pendidikan mulai mengembangkan sebagai jurusan tersendiri. Tidak terkecuali di FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UMRAH merupakan Fakultas yang terdiri dari 4 (empat) program Studi masing-masing : Sosiologi, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Hukum. Program Studi Sosiologi merupakan program yang mulai beroperasi berdasarkan SK Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji No. 06/D/O/2008 Tentang Pendirian Program Studi Sosiologi. Sebagaimana pentingnya ilmu tersebut dalam menjawab fenomena sosial, maka program Studi Sosiologi UMRAH lahir guna pengembangan ilmu sekaligus sebagai wadah untuk menjawab tantangan bagi meningkatnya wawasan berpikir masyarakat tentang ‘Ilmu Berkawan’ tersebut.



## II. VISI, MISI DAN TUJUAN PROGRAM STUDI

### 2.1 Visi Program Studi

“Menjadikan Program Studi Sosiologi Berbasis Kemaritiman dan Perbatasan yang Unggul dan Mampu Bersaing di Tingkat Nasional Pada Tahun 2035”.

### 2.2 Misi Program Studi

Program Studi Sosiologi mempunyai misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas berwawasan kemaritiman yang berbudaya dan bereputasi internasional.
2. Mengembangkan keilmuan melalui penelitian yang kompetitif dan bermanfaat melalui publikasi ilmiah baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional dibidang Sosiologi Kemaritiman.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan pelayanan sosial (*social service*) dengan memanfaatkan hasil riset.
4. Menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian pada masyarakat yang berbasis pada kemaritiman dan perbatasan ditingkat lokal, nasional maupun internasional.

### 2.3 Tujuan Program Studi

Adapun tujuan Program Studi Sosiologi adalah:

1. Menghasilkan sarjana Sosiologi yang unggul dan mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang berwawasan kemaritiman dan bereputasi internasional.
2. Menghasilkan penelitian yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional hingga internasional.
3. Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat secara berkesinambungan melalui penerapan kegiatan pembelajaran dan penelitian yang berwawasan kemaritiman.
4. Melaksanakan pengelolaan program studi yang efektif dan efisien serta mewujudkan pelayanan prima kepada mahasiswa.
5. Terjalannya kerjasama sinergis dengan *stakeholder* yang terkait dengan Program Studi Sosiologi.



### III. PROFIL LULUSAN PROGRAM STUDI

Alumni Program Studi Sosiologi FISIP UMRAH memiliki prospek kerja terbuka, baik di instansi pemerintah maupun swasta, yang mampu bergerak di bidang penelitian, analisis sosial dan konsultan pembangunan masyarakat serta lingkungan.

**Tabel 1** Profil Lulusan Prodi Sosiologi FISIP UMRAH

Profil		Penciri Program Studi	Penciri Lembaga/Institusi	
		Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi Lainnya
1.	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menguasai konsep teoretis Sosiologi secara umum dan konsep teoretis bidang-bidang kajian Sosiologi secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah secara sistematis dan prosedural.</li> <li>Memahami dan mampu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.</li> <li>Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi masalah sosial dan pembangunan secara mandiri dan kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mampu memberikan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan masyarakat, industri, baik di tingkat mikro, menengah ataupun makro.</li> <li>Mampu menyusun dan mengevaluasi suatu program</li> <li>Mampu mengkonstruksi program yang tepat tentang CSR (Corporate Social Responsibility)</li> <li>Memahami proses intervensi sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjunjung tinggi nilai integritas</li> <li>Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan</li> <li>Mampu bekerjasama dalam tim</li> </ul>
2.	Jurnalis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu melakukan identifikasi dan menganalisis fenomena sosial, serta menuliskannya dan melaporkan dengan menggunakan perspektif sosiologi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial yang bernilai berita</li> <li>Mampu menulis berita dengan pendekatan Sosiologi</li> <li>Mampu mengkomunikasikan masalah sosial yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan.</li> <li>Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan</li> <li>Mampu bekerjasama dalam tim</li> </ul>



Profil		Penciri Program Studi	Penciri Lembaga/Institusi	
		Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi Lainnya
			bernilai berita kepada masyarakat luas secara lisan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjunjung tinggi nilai integritas jurnalisisme</li> </ul>
3	Birokrat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah publik</li> <li>• Mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah birokrasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki komitmen yang baik terhadap pelayanan publik</li> <li>• Mampu menjadi regulator</li> <li>• Mampu mengambil keputusan terbaik untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.</li> <li>• Mampu melakukan interaksi bottom up dalam lingkungan internal</li> <li>• Mampu mengkaji segala peluang dalam system birokrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki talenta kepemimpinan</li> <li>• Mampu bekerjasama dalam tim</li> <li>• Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (hubungan kemanusiaan).</li> <li>• Mampu memmanage relasi industrial-masyarakat</li> <li>• Mampu melaksanakan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik.</li> </ul>
4	Pekerja Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan melakukan analisis dengan menggunakan teori sosiologi dalam mengkaji fenomena sosial dan masalah sosial.</li> <li>• Mampu mengaktualisasi dan menerapkan pekerjaan-pekerjaan sosial</li> <li>• Mampu melakukan identifikasi kebutuhan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami proses intervensi sosial</li> <li>• Memiliki kemampuan negosiasi</li> <li>• Mampu menjadi fasilitator an melaksanakan pekerjaan sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sikap berpihak pada kepentingan masyarakat</li> <li>• Mampu bekerjasama dalam tim</li> <li>• Menjujung tinggi nilai kemanusiaan (hubungan kemanusiaan).</li> <li>• Memiliki sikap fasilitator dinamisator</li> </ul>
5	Konsultan Pembangunan, atau Pemberdayaan Masyarakat, <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan menggunakan teori sosiologi sebagai pisau analisis untuk mengkaji masalah sosial.</li> <li>• Mampu memahami kebutuhna pengguna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyusun program serta monitoring program</li> <li>• Mampu mengidentifikasi masalah sosial, dan mampu memberikan rekomendasi guna menngatasinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berkomunikasi dengan baik, lisan maupun tulisan</li> <li>• Mampu bekerjasama dalam tim</li> <li>• Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan</li> </ul>



Profil		Penciri Program Studi	Penciri Lembaga/Institusi	
		Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi Lainnya
	daya Manusia.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerti dan memahami pengambilan kebijakan secara umum</li> <li>• Mampu member penjelasan mengenai manfaat sosiologi secara keilmuan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>
6	Tutor Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami dan menjelaskan teori-teori Sosiologi</li> <li>• Mampu melakukan analisis teoritik terhadap fenomena sosial, masalah sosial, dan mampu member rekomendasi guna mengatasi masalah tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan pedagogic</li> <li>• Memiliki jiwa mendidik yang baik dan bijaksana</li> <li>• Memiliki sensitifitas terhadap masalah yang di hadapi peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan</li> <li>• Mampu bekerjasama dalam tim</li> <li>• Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Menjunjung tinggi integritas keilmuan dan sebagai pendidik.</li> </ul>
7	Trainer Pengelola Konflik, Gender dan Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan menggunakan teori sosiologi sebagai pengelolaan konflik, fasilitator Gender dan Anak.</li> <li>• Mampu memahami kebutuhna pengguna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyusun program serta monitoring program</li> <li>• Mampu mengidentifikasi masalah sosial, dan mampu memberikan rekomendasi guna mengatasinya</li> <li>• Mengerti dan memahami pengambilan kebijakan secara umum</li> <li>• Mampu member penjelasan mengenai manfaat sosiologi secara keilmuan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berkomunikasi dengan baik, lisan maupun tulisan</li> <li>• Mampu bekerjasama dalam tim</li> <li>• Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan</li> <li>•</li> </ul>



#### IV. KOMPETENSI LULUSAN

Berdasarkan tujuan pendidikan Program Studi Sosiologi menetapkan kompetensi lulusan sebagai berikut:

##### 4.1 Kompetensi Utama:

1. Mampu menguasai konsep teoretis Sosiologi secara umum dan konsep teoritis bidang-bidang kajian sosiologi secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah secara sistematis dan prosedural.
2. Mampu mengaplikasikan konsep, teori dan metode Sosiologi dan memanfaatkan IPTEKS dalam penyelesaian masalah perubahan sosial dan pembangunan.
3. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dalam bidang kajian pembangunan dan perubahan sosial.
4. Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi masalah sosial dan pembangunan secara mandiri dan kelompok.
5. Mampu bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

##### 4.2 Kompetensi Pendukung:

1. Mampu menerapkan metode pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan modal sosial dan budaya dalam pemecahan masalah.
2. Mampu menjadi lulusan yang kreatif dan komunikatif dengan memanfaatkan multimedia.
3. Mampu menjadi lulusan yang energik, dinamis dan kreatif dalam membangun jejaring sosial dan team work.

##### 4.3 Kompetensi Lainnya:

Mampu mengembangkan semangat kewirausahaan dan beradaptasi serta berkolaborasi dengan berbagai kelompok sosial.

#### V. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (*learning outcomes*)

Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) Prodi Sosiologi UMRAH mengacu kepada tiga hal. *Pertama*, Lampiran Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk aspek sikap dan keterampilan umu. Kemudian *kedua*, untuk aspek penguasaan pengetahuan dan keterampilan khusus, mengacu pada hasil Lokakarya Nasional Kurikulum Asosiasi Program Studi Sosiologi se-Indonesia, Jenjang Sarjana *Ketiga*, adanya perumusan penambahan pada aspek penguasaan pengetahuan dan keterampilan



husus berdasarkan kebutuhan profil lulusan. Adapun deskripsi CP yang hendak dicapai adalah :

**Tabel 2** Deskripsi dan Sumber Capaian Pembelajaran Prodi Sosiologi UMRAH

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	SUMBER
<b>A. ASPEK SIKAP</b>		
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	Lampiran Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika	
3	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila	
4	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa	
5	menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain	
6	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	
7	taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	
8	menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik	
9	menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri	
10	menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	
<b>B. ASPEK PENGUASAAN PENGETAHUAN</b>		
1	Mampu menguasai konsep teoritis Sosiologi secara umum dan konsep teoritis bidang-bidang kajian Sosiologi secara mendalam.	Rumusan Prodi Sosiologi UMRAH
2	Mampu memformulasikan langkah-langkah penyelesaian masalah secara sistematis dan prosedural.	
3	Mampu menguasai mekanisme dan langkah-langkah penelitian sosial baik kajian tentang pembangunan dan perubahan sosial maupun kajian masalah dan kesejahteraan sosial.	
4	Mampu menguasai konsep-konsep dasar, perencanaan, perumusan, dan implementasi kebijakan pembangunan dan perubahan sosial.	



5	Mampu menguasai konsep-konsep dasar, perencanaan, perumusan, dan memformulasikan langkah-langkah untuk mengatasi masalah-masalah sosial sebagai dampak dari pembangunan dan perubahan sosial.	
6	Mampu menguasai prinsip-prinsip dasar strategi pemberdayaan masyarakat pesisir yang melibatkan stakeholder komunitas.	
7	Mampu menguasai prinsip-prinsip dalam resolusi konflik pada masyarakat pesisir perbatasan	
<b>C. ASPEK KETERAMPILAN UMUM</b>		
1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	Lampiran Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
2	mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.	
3	mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	
4	menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	
5	mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data	
6	mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya	
7	mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya	



8	mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri	
9	mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	
<b>D. ASPEK KETERAMPILAN KHUSUS</b>		
1	Mampu mengaplikasikan konsep, teori dan metode Sosiologi dengan memanfaatkan IPTEKS dalam penyelesaian masalah perubahan sosial dan pembangunan menuju revolusi 4.0.	Lokakarya Nasional Kurikulum Asosiasi Program Studi Sosiologi se-Indonesia untuk Jenjang Sarjana, Pontianak, 2015
2	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dalam bidang kajian pembangunan dan perubahan sosial.	
3	Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi masalah sosial dan pembangunan secara mandiri dan kelompok.	
4	Mampu menerapkan metode pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan modal sosial dan budaya dalam pemecahan masalah.	
5	Mampu menjadi lulusan yang kreatif dan komunikatif dengan memanfaatkan multimedia.	
6	Mampu menguasai prinsip-prinsip dasar strategi pemberdayaan masyarakat pesisir yang melibatkan stakeholder komunitas.	
7	Mampu menguasai prinsip-prinsip dalam resolusi konflik dan menjadi mediator bagi masyarakat pesisir perbatasan yang berkonflik.	
8	Mampu membuat peta sosial dan peta konflik.	
9	Mampu merencanakan, merancang dan merekayasa perubahan sosial.	
10	Mampu melakukan pembangunan sosial dalam kaitannya dengan konstruksi dan rekonstruksi kehidupan sosial masyarakat.	
11	Mampu menyajikan hasil penelitian dalam bentuk presentasi dan artikel jurnal.	



## VI. KAITAN PROFIL LULUSAN PROGRAM STUDI DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Adapun Kaitan Profil Lulusan Program Studi dengan Capaian Pembelajaran Lulusan adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 3** Kaitan Profil Lulusan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan

No	Profil Lulusan	CPL			
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	
				Umum	Khusus
1	Peneliti	S1, S2,S3,S4,S5,S6,S7,S8, S9, S10	P2, P3, P5	KU 1, KU2, KU4, KU 5, KU 8	KK 3 KK4
2	Jurnalis	S1, S2,S3,S4,S5,S6,S7,S8, S9, S10	P2, P3, P5	KU 1, KU2, KU4, KU 5, KU 8	KK 3 KK4
3	Birokrat	S1, S2,S3,S4,S5,S6,S7,S8, S9, S10	P2, P3, P5	KU 1, KU2, KU4, KU 5, KU 8	KK 3 KK4
4	Pekerja Sosial	S1, S2,S3,S4,S5,S6,S7,S8, S9, S10	P2, P3, P5	KU 1, KU2, KU4, KU 5, KU 8	KK 3 KK4
5	Konsultan Pembangunan, atau Pemberdayaan Masyarakat, <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Sumber daya Manusia	S1, S2,S3,S4,S5,S6,S7,S8, S9, S10	P2, P3, P5	KU 1, KU2, KU4, KU 5, KU 8	KK 3 KK4
6	Tutor Pendidikan	S1, S2,S3,S4,S5,S6,S7,S8, S9, S10	P2, P3, P5	KU 1, KU2, KU4, KU 5, KU 8	KK 3 KK4
7	Trainer Pengelola Konflik, Gender dan Anak	S1, S2,S3,S4,S5,S6,S7,S8, S9, S10	P2, P3, P5	KU 1, KU2, KU4, KU 5, KU 8	KK 3 KK4



## VII. PEMILIHAN BAHAN KAJIAN DAN MATERI PEMBELAJARAN

Adapun pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 4** Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran	Matakuliah
1	Pengembangan Karakter (nilai, agama, moral, norma, budaya, nasionalisme, wirausaha)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Manusia dan agama</li><li>2. Sumber ajaran agama</li><li>3. Kerangka dasar agama</li><li>4. Akidah, syariah, ibadah</li><li>5. Muamalah</li><li>6. Akhlak dan takwa</li><li>7. Ilmu Pengetahuan dalam agama</li><li>8. Disiplin ilmu dalam agama</li></ol>	Agama
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Landasan Pancasila</li><li>2. Hak dan Kewajiban</li><li>3. Nilai-nilai manusia</li><li>4. Nasionalisme</li><li>5. UUD 1945 dan amandemen</li><li>6. Paradigma Pancasila</li><li>7. Penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan.</li></ol>	Pancasila
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hak Azasi Manusia</li><li>2. Bela Negara</li><li>3. Wawasan nusantara</li><li>4. Kehidupan berbangsa dan bernegara</li><li>5. Demokrasi</li><li>6. Politik strategi pertahanan dan</li><li>7. Keamanan Nasional</li></ol>	Kewarganegaraan
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Nilai-nilai agama</li><li>2. Kearifan lokal budaya melayu</li><li>3. Hukum, adat, norma adat Melayu</li><li>4. Keteladanan Melayu</li></ol>	Tamadun dan Tunjuk Ajar Melayu



No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran	Matakuliah
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai Bisnis Plann</li> <li>2. Menguasai prinsip-prinsi wirausaha</li> <li>3. Mengelola Usaha</li> </ol>	Inovasi dan Kewirausahaan
2	Pengembangan Karakter (nilai kebahasaan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan kemahiran Bahasa Indonesia</li> <li>2. Penulisan Karya Ilmiah</li> <li>3. Surat Menyurat</li> <li>4. Penulisan Paragraf dan Kalimat</li> <li>5. Penulisan Teks Ulasan</li> </ol>	Bahasa Indonesia
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verbal and nominal sentences</li> <li>2. Subject-verb agreementde</li> <li>3. Demonstrating a convection on like and dislikes</li> <li>4. Using context clues in reading</li> <li>5. Writing a paragraph</li> </ol>	
3	Kajian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (revolusi 4.0)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep kemaritiman</li> <li>2. Perkembangan sains mutakhir</li> <li>3. Kesehatan masyarakat</li> <li>4. Dasar-dasar kemaritiman</li> </ol>	Pengantar Ilmu Teknologi dan Kemaritiman
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi data digital</li> <li>2. Coding, artificial intelligence dan engineering principle.</li> <li>3. Humanities, komunikasi dan desain</li> </ol>	Pengantar Sistem Informasi
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi dan media</li> <li>2. Media bagian dalam system sosiokultural</li> <li>3. Teori kritis dalam Sosiologi media</li> <li>4. Literasi Media</li> <li>5. Konten Youtube dan Era digital</li> </ol>	Sosiologi Media
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Statistik Sosial</li> <li>2. Konsep matematika dalam statistic</li> <li>3. Statistic deskriptif</li> <li>4. Teknik penyajian data</li> <li>5. Persentil</li> <li>6. Ukuran pemusatan</li> <li>7. Statistic inferensial</li> </ol>	Statistik Sosial



No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran	Matakuliah
4	Kajian Pemberdayaan Masyarakat,	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Teknik dalam pemberdayaan masyarakat.</li><li>2. Peran fasilitator dalam proses pemberdayaan masyarakat,</li><li>3. Teknik-teknik analisis masalah</li><li>4. Teknik pengkajian masyarakat.</li><li>5. PRA</li><li>6. ZOOP</li><li>7. RRA</li></ol>	Teknik Fasilitasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Konsep tanggungjawab korporasi</li><li>2. Manfaat CSR</li><li>3. Dimensi Tanggung Jawab Sosial,</li><li>4. Lingkup Kegiatan CSR,</li><li>5. Prinsip-prinsip CSR,</li><li>6. Perkembangan Pemikiran Tentang CSR,</li><li>7. Dasar Hukum CSR,</li><li>8. Alasan Perusahaan Melakukan CSR,</li><li>9. Paradigma dalam CSR,</li><li>10. Pemahaman CSR,</li><li>11. Persepsi korporat terhadap CSR,</li><li>12. Model CVSR di Indonesia,</li><li>13. Model-Model CSR,</li><li>14. Penerapan CSR, CSR bidang pertanian dan analisis terhadap program CSR.</li></ol>	Tanggungjawab Sosial Korporasi
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Latar belakang dan konsep dasar rekayasa perencanaan dan kebijakan sosial, khususnya di Indonesia.</li><li>2. Pendekatan dan konsep-konsep penting rekayasa perencanaan sosial terkait dengan perubahan sosial.</li><li>3. Metode rekayasa perencanaan sosial</li><li>4. Review konsep-konsep rekayasa perencanaan sosial yang ada.</li></ol>	Rekayasa Perencanaan Sosial



No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran	Matakuliah
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep, perbedaan gender dan jenis kelamin</li> <li>2. Faktor pembentuk gender</li> <li>3. Dampak dari perbedaan gender didalam masyarakat dalam kaitannya dengan HAM.</li> <li>4. Menganalisis studi gender, HAM dan ketimpangan sosial melalui analisis sosial budaya.</li> <li>5. Mengidentifikasi kesadaran gender dan HAM agar mampu memahami berbagai realitas dengan perseptif gender.</li> <li>6. Upaya penyelesaian permasalahan gender dan HAM di masyarakat.</li> </ol>	Sosiologi Gender dan Hak Azasi Manusia
		Program Magang Sosial	Magang Sosial
		Program KKN Tematik	Kukerta
5	Kajian Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan</li> <li>2. Interaksi Sosial</li> <li>3. Individu dan Masyarakat</li> <li>4. Kelompok</li> <li>5. Sistem Sosial</li> <li>6. Pengendalian Sosial</li> <li>7. Perubahan Sosial</li> </ol>	Pengantar Sosiologi
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebudayaan</li> <li>2. Unsur-Unsur Kebudayaan</li> <li>3. Terbentuknya budaya</li> <li>4. Kajian antropologi Indonesia</li> </ol>	Pengantar Antropologi
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Ilmu Politik</li> <li>2. Teori-teori Ilmu Politik</li> </ol>	Pengantar Ilmu Politik
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Histori Sosiologi Tahun-Tahun Awal</li> <li>2. Teori Aguste Comte</li> <li>3. Ibnu Khaldun</li> <li>4. Weber</li> <li>5. Karl Marx</li> </ol>	Teori Sosiologi Klasik
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktural Fungsional</li> <li>2. Teori Sistem</li> <li>3. Interaksionisme Simbolik</li> </ol>	Teori Sosiologi Modern



No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran	Matakuliah
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Etnometodologi</li> <li>5. Pertukaran Sosial</li> <li>6. Feminisme Modern</li> </ol>	
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori-teori dan konsep-konsep sosiologi post-modern</li> <li>2. Teori post-kolonial tentang masyarakat. Konsep dan teori-teori para ahli Sosiologi tentang kepostmoderenan/postmodernitas perdebatan antara modernitas baru/modernitas tahap akhir/ dengan post-modernitas dan teori-teori sosiologi post-modern.</li> </ol>	Teori Sosiologi Posmodern
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Perubahan Sosial</li> <li>2. Tahapan Perubahan Sosial</li> <li>3. Teori-Teori Perubahan Sosial</li> </ol>	Teori Perubahan Sosial
6	Kajian Penelitian dan Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian Sosial</li> <li>2. Menentukan rumusan masalah</li> <li>3. Urgensi penelitian</li> <li>4. Alur penelitian</li> <li>5. Jenis penelitian sosial</li> </ol>	Metode Penelitian Sosial
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan urgensi penelitian kualitatif</li> <li>2. Teori</li> <li>3. Alasan menggunakan Metode Kualitatif</li> <li>4. Cara mendapatkan data valid</li> <li>5. Kelompok Kualitatif</li> </ol>	Metode Penelitian Kualitatif
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Science dan Penelitian</li> <li>2. Dimensi Penelitian</li> <li>3. Teori dalam Penelitian</li> <li>4. Pendekatan dalam Ilmu Sosial</li> <li>5. Literatur Review</li> <li>6. Pengukuran dalam Penelitian kuantitatif</li> <li>7. Penelitian Survei</li> <li>8. Analisis Sekunder</li> <li>9. SPSS</li> <li>10. Analisis data Kuantitatif</li> </ol>	Metode Penelitian Kuantitatif



No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran	Matakuliah
		Proposal Penelitian	Seminar Usulan Penelitian
		Tugas Akhir	Skripsi
7	Kajian Pembangunan, Dinamika dan Kesejahteraan Sosial.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Kriminalitas</li> <li>2. Teori kriminalitas</li> <li>3. Kultur masyarakat criminal</li> <li>4. Pola kejahatan</li> <li>5. Jenis kejahatan</li> <li>6. Analisis kejahatan pada masyarakat urban</li> </ol>	Sosiologi Kriminalitas dan Korupsi
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep urban dan regional</li> <li>2. Kasus-kasus masyarakat urban</li> </ol>	Studi Urban, dan Regional
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dasar Negara, pasar dan buruh</li> <li>2. System ekonomi</li> <li>3. Factor pembentuk pasar dan kegagalan pasar</li> <li>4. Intervensi pasar</li> <li>5. Pergerakan perlawanan buruh (Teori Marx)</li> <li>6. Serikat pekerja</li> </ol>	Negara, Pasar dan Buruh
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah globalisasi</li> <li>2. Karakteristik dimensi-dimensi utama dari tiap tahapan sejarah</li> <li>3. Perspektif dalam pembahasan identitas sosial dan dinamika global</li> <li>4. Kekuatan utama, mekanisme dan instrumen utama mesin globalisasi</li> <li>5. Lahir dan berkembangnya jenis baru masyarakat jaringan global,</li> <li>6. Sebab proses dan dinamika perlawanan terhadap globalisasi</li> <li>7. Memperoleh identitas sosial secara terberi.</li> <li>8. Kesadaran kolektif dari identitas kelompok dan perubahannya dari waktu ke waktu.</li> </ol>	Identitas Sosial dan Dinamika Global
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perspektif teori dan konsep tentang fenomena pergeseran penyantunan lansia</li> <li>2. Dinamika masyarakat dalam transformasi penyantunan lansia.</li> <li>3. Perilaku masa lalu dan</li> </ol>	Sosiologi Lansia



No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran	Matakuliah
		melapuknya tradisi	
		1. Perkembangan masyarakat dan pembangunan di kawasan asia tenggara 2. Isu-isu yang mempengaruhi pembangunan di kawasan Asia	Masyarakat dan Pembangunan di Asia Tenggara
		Teori-Teori Sosiologi Politik Analisis kasus Kultur Masyarakat Politik	Sosiologi Politik
		1. Kultur masyarakat daerah berkembang terkait kesehatan. 2. Persoalan kesehatan di Negara-negara berkembang dan maju	Sosiologi Kesehatan
		1. Ranah Sosiologi Hukum 2. Analitis Normatif vs analitis fungsional 3. Kepatuhan hokum 4. Ketidapatuhan hokum 5. Filsafat hokum 6. Kultur masyarakat 7. Norma sosial	Sosiologi Hukum
		1. Masalah-masalah Sosiologis dalam pembangunan 2. Kajian demografi 3. Perubahan sosial secara makro, 4. Interaksi antar Negara dalam konteks pembangunan dan konteks kependudukannya. 5. Faktor-faktor sosial budaya yang dapat mempercepat atau yang menjadi penghambat dalam proses pembangunan dan kependudukan, dengan pendekatan teori modernisasi, dependensi dan sistem dunia. 6. Analisa kasus pada Negara-negara berkembang.	Sosiologi Pembangunan dan Kependudukan
		1. Konsep Kesejahteraan Sosial 2. Bentuk-bentuk masalah kesejahteraan sosial 3. Pendekatan Sosiologis dalam menyikapi masalah kesejahteraan 4. Analisis Upaya penanganan masalah kesejahteraan sosial	Masalah Kesejahteraan Sosial



No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran	Matakuliah
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Budaya konsumen</li><li>2. Konsumtif</li><li>3. Konsumsi Tanda</li><li>4. Pertukaran rasional dan irasional</li><li>5. Analisis kasus</li></ol>	Sosiologi Ekonomi
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Definisi Kota</li><li>2. Kota Pusat dan Satelit</li><li>3. Persoalan Tata Kota</li><li>4. Analisis perencanaan Kota</li><li>5. Elemen Kota</li></ol>	Sosiologi Perkotaan dan Perencanaan Daerah
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ahli Sosiologi Konflik.</li><li>2. Konflik dengan struktur sosial masyarakat modern.</li><li>3. Penyebab-penyebab konflik antar kelas dan kelompok sosial.</li><li>4. Teori-teori sosiologi dengan pengelolaan</li><li>5. Pemecahkan konflik dalam masyarakat (resolusi konflik formal dan informal).</li></ol>	Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tipologi Desa</li><li>2. Kultur Masyarakat Desa berdasarkan tipologi</li><li>3. Persoalan kemiskinan di Desa</li><li>4. Perubahan Sosial</li></ol>	Sosiologi Pedesaan
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pranata Keluarga</li><li>2. Perubahan Pranata Keluarga Modern</li><li>3. Single Parent</li><li>4. Sosialisasi Keluarga</li></ol>	Sosiologi Keluarga
		Bunga Rampai dan analisis Kasus dengan Perspektif Sosiologis (Sosiologi Terapan)	Kapita Selekt Sosiologi
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perkembangan daerah wisata</li><li>2. Keterbelakangan masyarakat tempatan di wilayah pariwisata</li><li>3. Masalah-masalah pariwisata</li><li>4. Kontrol sosial</li></ol>	Sosiologi Pariwisata
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perspektif Sosiologi tentang kebencanaan dan lingkungan hidup di masyarakat.</li><li>2. Konsep dasar kebencanaan dan konsep lingkungan hidup</li><li>3. Teori kebencanaan</li></ol>	Sosiologi Bencana dan Lingkungan Hidup



No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran	Matakuliah
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Strategi kebencanaan</li> <li>5. Manajemen bencana</li> <li>6. Kelompok sosial dalam kaitannya dengan kebencanaan,</li> <li>7. Perubahan sosial dan kebencanaan,</li> <li>8. Politik kebencanaan.</li> <li>9. Interaksi manusia dengan lingkungan hidup</li> <li>10. Konsep dasar lingkungan, isu lingkungan</li> <li>11. Gerakan politik lingkungan, dan perubahan lingkungan.</li> </ol>	
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerakan sosial sebagai perilaku kolektif</li> <li>2. Konsep gerakan sosial.</li> <li>3. Identitas dn tipologi gerakan sosial</li> <li>4. Gerakan sosial dalam kajian Sosiologi.</li> <li>5. Konteks struktural kemunculan, pemeliharaan, dan kemuduran gerakan sosial.</li> <li>6. Alasan terlibat dalam gerakan sosial.</li> <li>7. Keberhasilan gerakan sosial.</li> <li>8. Strategi Gerakan Sosial</li> </ol>	Gerakan Sosial
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Organisasi</li> <li>2. Terbentuknya Organisasi</li> <li>3. Perilaku Organisasi</li> <li>4. Birokrasi</li> </ol>	Sosiologi Organisasi
8	Kajian Budaya Masyarakat Pesisir, Perbatasan dan Kepulauan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebiasaan dan Kebudayaan</li> <li>2. Multikultural</li> <li>3. Budaya Tradisional</li> <li>4. Budaya Konsumtif</li> </ol>	Sosiologi Budaya
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan di wilayah perbatasan</li> <li>2. Teori-teori di Daerah Perbatasan</li> <li>3. Masalah di daerah perbatasan</li> <li>4. Kultur masyarakat perbatasan</li> </ol>	Sosiologi Perbatasan
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemuda dan perbatasan dalam perspektif kajian sosiologi.</li> <li>2. Analisis Masalah-masalah sosial</li> </ol>	Sosiologi Pemuda dan Perbatasan



No	Bahan Kajian	Materi Pembelajaran	Matakuliah
		terkait pemuda dan perbatasan Negara 3. Rekomendasi/ solusi /upaya pencegahan masalah-masalah sosial terkait dengan kepemudaan maupun terkait dengan perbatasan wilayah.	
		1. Tipologi Desa Pesisir 2. Kultur Masyarakat Pesisir 3. Permasalahan Masyarakat Pesisir 4. Komunitas Adat Terpencil Suku Laut	Sosiologi Masyarakat Pesisir
		1. Agama dan Kepercayaan 2. Dogrma 3. Teori Marx 4. Durkheim 5. Tokugawa 6. Islam dan Perkembangan di Pesisir Indonesia	Sosiologi Agama
		1. Masyarakat Industri 2. Kultur Masyarakat Industri 3. Persoalan Industri di Negara Berkembang	Sosiologi Industri









Keterangan:

1. Pengembangan Karakter (nilai, agama, moral, norma, budaya, nasionalisme, wirausaha)
2. Pengembangan Karakter (nilai kebahasaan)
3. Kajian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (revolusi 4.0)
4. Kajian Pemberdayaan Masyarakat
5. Kajian Pendidikan
6. Kajian Budaya Masyarakat Pesisir, Perbatasan dan Kepulauan
7. Kajian Pembangunan, Dinamika dan Kesejahteraan Sosial.
8. Kajian Budaya Masyarakat Pesisir, Perbatasan dan Kepulauan



Adapun hubungan sebaran matakuliah dengan kompetensi yang dimiliki lulusan adalah sebagai berikut:

**Tabel 6** Hubungan Sebaran Mata Kuliah dengan Kompetensi yang Dimiliki

No.	Mata Kuliah	SKS	Semester	Kompetensi yang Dimiliki		
				Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi Lainnya
1	Agama	2	I		√	
2	Pancasila	2	I		√	
3	Sosiologi Pemuda dan Perbatasan	2	I	√		
4	Tamadun dan Tunjuk Ajar Melayu	3	I		√	
5	Pengantar Ilmu dan Teknologi Maritim	3	I	√		
6	Pengantar Sosiologi	3	I	√		
7	Pengantar Ilmu Politik	3	I		√	
8	Sosiologi Pendidikan	3	I	√		
9	Kewarganegaraan	2	II		√	
10	Bahasa Inggris	3	II		√	
11	Bahasa Indonesia	2	II		√	
12	Pengantar Antropologi	3	II		√	
13	Sosiologi Budaya	3	II	√		
14	Sosiologi Kriminalitas dan Korupsi	3	II	√		
15	Teori Sosiologi Klasik	3	II	√		
16	Sosiologi Pembangunan dan Kependudukan	2	II	√		
17	Teori Sosiologi Modern	3	III	√		
18	Metode Penelitian Sosial	3	III	√		
19	Sosiologi Kesehatan	3	III	√		



No.	Mata Kuliah	SKS	Semester	Kompetensi yang Dimiliki		
				Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi Lainnya
20	Statistik Sosial	3	III	√		
21	Sosiologi Gender dan Hak Azasi Manusia	3	III	√		
22	Sosiologi Hukum	3	III	√		
23	Pengantar Sistem Informasi	3	III			√
24	Teori Perubahan Sosial	3	IV	√		
25	Teori Sosiologi Posmodern	3	IV	√		
26	Metode Penelitian Kualitatif	3	IV	√		
27	Sosiologi Perbatasan	3	IV	√		
28	Sosiologi Bencana dan Lingkungan Hidup	3	IV	√		
29	Masalah Kesejahteraan Sosial	3	IV	√		
30	Sosiologi Ekonomi	3	IV	√		
31	Sosiologi Masyarakat Pesisir	3	IV	√		
32	Sosiologi Perkotaan dan Perencanaan Daerah	3	IV	√		
33	Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi	3	IV	√		
34	Sosiologi Perdesaan	3	V	√		
35	Metode Penelitian Kuantitatif	3	V	√		
36	Sosiologi Keluarga	3	V	√		
37	Magang Sosial (*)	3	V	√		
38	Teknik Fasilitasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	3	VI	√		
39	Seminar Usulan Penelitian	3	VI	√		
40	Sosiologi Politik	3	VI	√		
41	Kapita Selektta Sosiologi	4	VI	√		



No.	Mata Kuliah	SKS	Semester	Kompetensi yang Dimiliki		
				Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi Lainnya
42	Sosiologi Pariwisata	3	VI	√		
43	Sosiologi Agama	2	VI	√		
44	Kukerta	3	VII	√		
45	Sosiologi Industri	3	VII	√		
46	Skripsi	3	VII	√		
47	Gerakan Sosial (**)	3			√	
48	Inovasi dan Kewirausahaan (**)	3			√	
49	Sosiologi Media(**)	3			√	
50	Studi, Urban dan Regional (**)	3			√	
51	Negara, Pasar dan Buruh (**)	3			√	
52	Sosiologi Organisasi(**)	3			√	
53	Masyarakat dan Pembangunan di Asia Tenggara(**)	3			√	
54	Sosiologi Lansia(**)	3			√	
55	Rekayasa Perencanaan Sosial (**)	3			√	
56	Tanggungjawab Sosial Korporasi(**)	3			√	
57	Identitas Sosial dan Dinamika Global (**)	3			√	



## IX. STRUKTUR KURIKULUM DAN SEBARAN MATAKULIAH

**Tabel 7** Kurikulum Model Paralel Program Studi Sosiologi UMRH

SEM	Mata Kuliah dan SKS								Total SKS
VIII									
VII		Kukerta 3	Sosiologi Industri 3	Matakuliah Pilihan 3	Matakuliah Pilihan 3	Skripsi *) 6			18
VI	Teknik dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir 3	Seminar Usulan Penelitian 1	Sosiologi Politik 3	Kapita Selekta Sosiologi 3	Sosiologi Pariwisata 3	Sosiologi Agama 2	Matakuliah Pilihan 3	Matakuliah Pilihan 3	21
V	Sosiologi Masyarakat Pesisir 3	Sosiologi Perkotaan dan Perencanaan Daerah 3	Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi 3	Sosiologi Pedesaan 3	Metode Penelitian Kualitatif 3	Sosiologi Keluarga 3	Magang Sosial 3		21
IV	Teori Perubahan Sosial 3	Teori Sosiologi Posmodern 3	Metode Penelitian Kualitatif 3	Sosiologi Perbatasan 3	Sosiologi Bencana dan Lingkungan Hidup 3	Masalah Kesejahteraan Sosial 3	Sosiologi Ekonomi 3		21
III	Teori Sosiologi Modern 3	Metode Penelitian Sosial 3	Sosiologi Kesehatan 3	Statistik Sosial 3	Sosiologi Gender dan Hak Azasi Manjusia 2	Sosiologi Hukum 3	Pengantar Sistem Informasi 3		21
II	Kewarganegaraan 2	Bahasa Inggris 3	Bahasa Indonesia 2	Pengantar Antropologi 3	Sosiologi Budaya 3	Sosiologi Kriminalitas dan Korupsi 3	Teori Sosiologi Klasik 3	Sosiologi Pembangunan dan Kependudukan 2	21
I	Agama 2	Pancasila 2	Sosiologi Pemuda dan Perbatasan 2	Pengantar Ilmu dan Teknologi Maritim 3	Tamadun dan Tunjuk Ajar Melayu 3	Pengantar Sosiologi 3	Pengantar Ilmu Politik 3	Sosiologi Pendidikan 3	21
<b>Total SKS</b>									144



Adapun tabel penetapan kode dan sebaran matakuliah sebagai berikut ini:

**Tabel 8** Penetapan Kode dan Sebaran Matakuliah

**Semester 1**

No.	Kode	Mata Kuliah	Bobot SKS
	Mata Kuliah		
1	UNV12001	Agama	2
2	UNV12002	Pancasila	2
3	SSS11006	Sosiologi Pemuda dan Perbatasan	2
4	UNV 12006	Pengantar Ilmu dan Teknologi Maritim	3
5	UN12007	Tamadun dan Tunjuk Ajar Melayu	3
6	ISP 12001	Pengantar Sosiologi	3
7	ISP 12002	Pengantar Ilmu Politik	3
8	SSS 11001	Sosiologi Pendidikan	3
Total SKS			<b>21</b>

**SEMESTER 2**

No.	Kode Matakuliah	Mata Kuliah	Bobot SKS
1	UNV 12003	Kewarganegaraan	2
2	UNV 12005	Bahasa Inggris	3
3	UNV 12004	Bahasa Indonesia	2
4	SSS 12001	Pengantar Antropologi	3
5	SSS 11002	Sosiologi Budaya	3
6	SSS 11003	Sosiologi Kriminalitas dan Korupsi	3
7	SSS 11004	Teori Sosiologi Klasik	3
8	SSS 11005	Sosiologi Pembangunan dan Kependudukan	2
Total SKS			<b>21</b>

**SEMESTER 3**

No.	Kode	Mata Kuliah	Bobot
-----	------	-------------	-------



	Mata Kuliah		SKS
1	SSS 11007	Teori Sosiologi Modern	3
2	SSS 11008	Metode Penelitian Sosial	3
3	SSS 11009	Sosiologi Kesehatan	3
4	SSS 11010	Statistik Sosial	3
5	SSS 11011	Sosiologi Gender dan Hak Azasi Manusia	3
6	SSS 11012	Sosiologi Hukum	3
7	SSS 13001	Pengantar Sistem Informasi	3
Total SKS			<b>21</b>

#### **SEMESTER 4**

No.	Kode	Mata Kuliah	Bobot SKS
	Mata Kuliah		
1	SSS 11014	Teori Perubahan Sosial	3
2	SSS 11015	Teori Sosiologi Posmodern	3
3	SSS 11025	Metode Penelitian Kualitatif	3
4	SSS 11017	Sosiologi Perbatasan	3
5	SSS 11018	Sosiologi Bencana dan Lingkungan Hidup	3
6	SSS 11019	Masalah Kesejahteraan Sosial	3
7	SSS 11020	Sosiologi Ekonomi	3
Total SKS			<b>21</b>

#### **SEMESTER 5**

No.	Kode	Mata Kuliah	Bobot SKS
	Mata Kuliah		
1	SSS 11021	Sosiologi Masyarakat Pesisir	3
2	SSS 11022	Sosiologi Perkotaan dan Perencanaan Daerah	3
3	SSS 11023	Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi	3
4	SSS 11024	Sosiologi Pedesaan	3



5	SSS 11016	Metode Penelitian Kuantitatif	3
6	SSS 11026	Sosiologi Keluarga	3
7	SSS 11027	Magang Sosial	3
Total SKS			<b>21</b>

#### **SEMESTER 6**

No.	Kode	Mata Kuliah	Bobot SKS
	Mata Kuliah		
1	SSS 11028	Teknik Fasilitasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	3
2	SSS 11029	Seminar Usulan Penelitian	1
3	SSS 11030	Sosiologi Politik	3
4	SSS 11031	Kapita Selektta Sosiologi	3
5	SSS 11032	Sosiologi Pariwisata	3
6	SSS 11033	Sosiologi Agama	2
7		Matakuliah Pilihan	3
8		Matakuliah Pilihan	3
Total SKS			<b>21</b>

#### **SEMESTER 7**

No.	Kode	Mata Kuliah	Bobot SKS
	Mata Kuliah		
1	UNV 12008	Kukerta	3
2	SSS 11034	Sosiologi Industri	3
3		Matakuliah Pilihan	3
4		Mata Kuliah Pilihan	3
5	UNV 12009	Skripsi	6
Total SKS			<b>18</b>

#### **SEMESTER 8**

No	Kode	Mata Kuliah	Bobot SKS
	Mata Kuliah		
Total SKS			<b>0</b>



Jumlah Total SKS Semester I – VIII	<b>144</b>
------------------------------------	------------

### **MATAKULIAH PILIHAN**

Kode	Mata Kuliah	Bobot
Mata Kuliah		SKS
SSS 12001	Gerakan Sosial	3
SSS 12002	Inovasi dan Kewirausahaan	3
SSS 12003	Sosiologi Media	3
SSS 12004	Studi, Urban dan Regional	3
SSS 12005	Negara, Pasar dan Buruh	3
SSS 12006	Sosiologi Organisasi	3
SSS 12007	Masyarakat dan Pembangunan di Asia Tenggara	3
SSS 12008	Sosiologi Lansia	3
SSS 12009	Rekayasa Perencanaan Sosial	3
SSS 12010	Tanggungjawab Sosial Korporasi	3
SSS 12011	Identitas Sosial dan Dinamika Global	3

Ket: Untuk Mata Kuliah Pilihan, mahasiswa mengambil minimal 12 SKS (4 mata kuliah)

\*) Semester Ganjil

\*\*\*) Semester Genap

## **IX. SISTEM PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN**

### **9.1 Sistem Pembelajaran**

Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tahapantahapan belajar yang dilakukan secara sistematis dengan strategi belajar tertentu bagaimana untuk mencapai capaian pembelajaran mahasiswa. Bentuk dan metode pembelajaran dipilih secara efektif



agar sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

**Tabel 9** Contoh pemilihan, bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Penugasan
1.	Tatap muka	<ul style="list-style-type: none"><li>• Studi kasus</li><li>• Diskusi kelompok</li></ul>	<i>Problem solving</i>
2.	Praktikum dan praktik	Pembelajaran berbasis proyek	Membuat proyek tertentu
3.	Praktik lapangan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran berbasis masalah;</li><li>• pembelajaran kolaboratif;</li><li>• diskusi kelompok;</li></ul>	Membuat portfolio penyelesaian

### 10.1 Perubahan dari TCL ke arah SCL

Model/strategi pembelajaran yang terpusat pada dosen Teaching Centered Learning (TCL) seperti yang dipraktikkan pada saat ini sudah tidak memadai untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis kompetensi (capaian pembelajaran). Berbagai alasan yang dapat dikemukakan antara lain adalah:

- 1) perkembangan IPTEK dan Seni yang sangat pesat dengan berbagai kemudahan untuk mengaksesnya merupakan materi pembelajaran yang sulit dapat dipenuhi oleh seorang dosen,
- 2) perubahan kompetensi kearyaan yang berlangsung sangat cepat memerlukan materi dan proses pembelajaran yang lebih fleksibel,
- 3) kebutuhan untuk mengakomodasi demokratisasi partisipatif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, para dosen perlu menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning/SCL) dengan pendekatan kontekstual. Dengan demikian, capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian



dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Perubahan pendekatan dalam pembelajaran dari TCL menjadi SCL adalah perubahan paradigma, yaitu perubahan dalam cara pandang beberapa hal dalam pembelajaran, yakni;

- a) pengetahuan, dari pengetahuan yang dipandang sebagai sesuatu yang sudah jadi yang tinggal ditransfer dari dosen ke mahasiswa, menjadi pengetahuan dipandang sebagai hasil konstruksi atau hasil transformasi oleh pembelajar (teori belajar konstruktivistik),
- b) belajar, belajar adalah menerima pengetahuan (pasif-reseptif) menjadi belajar adalah mencari dan mengkonstruksi pengetahuan, aktif dan spesifik caranya,
- c) pembelajaran, dosen menyampaikan pengetahuan atau mengajar (ceramah dan kuliah) menjadi dosen berpartisipasi bersama mahasiswa membentuk pengetahuan.

Dengan paradigma ini maka tiga prinsip yang harus ada dalam pembelajaran SCL adalah:

1. memandang pengetahuan sebagai satu hal yang belum lengkap,
2. memandang proses belajar sebagai proses untuk merekonstruksi dan mencari pengetahuan yang akan dipelajari; serta
3. memandang proses pembelajaran bukan sebagai proses pengajaran (teaching) yang dapat dilakukan secara klasikal, dan bukan merupakan suatu proses untuk menjalankan sebuah instruksi baku yang telah dirancang.

Sistem pembelajaran dengan pendekatan SCL, rencana pembelajaran difokuskan pada “paduan mahasiswa belajar” dan proses menjadi satu dengan penilaian hasil belajar dengan mengembangkan sistem asesmen dalam kegiatan “pembelajaran”, proses belajar (learning process), bukan proses mengajar (teaching process). Proses belajar yang dilakukan mahasiswa dengan prinsip konstruktif menuntut mahasiswa untuk dapat unjuk kinerja di setiap pertemuan.

Apabila terdapat masalah belajar mahasiswa, dapat dideteksi lebih awal dalam proses lewat asesmen tugas mahasiswa, sehingga dapat dilakukan perbaikan saat itu juga secara sistem, SCL dapat diikuti ilustrasi dalam gambar 12.



Gambar 12. Sistem Pembelajaran Berbasis SCL

## 10.2. *Student Centered Learning (SCL)*

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan Bahwa “Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu”.

Berdasarkan pada pernyataan diatas maka dalam mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran tersebut dapat ditengarai ciri pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) seperti pada gambar 13.



## Student Centered Learning



Gambar 13. *Student Centered Learning*

### Beberapa Model Pembelajaran SCL

Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dengan beban belajar yang terukur dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Diantara model pembelajaran SCL yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran oleh seorang dosen antara lain: (1) Small Group Discussion; (2) Role-Play & Simulation; (3) Case Study; (4) Discovery Learning (DL); (5) Self Directed Learning (SDL); (6) Cooperative Learning (CL); (7) Collaborative Learning (CbL); (8) Contextual Instruction (CI); (9) Project Based Learning (PjBL); dan (10) Problem Based Learning and Inquiry (PBL) serta (11) Jurisprudensial/Debat. Selain kesebelas model tersebut, masih banyak model pembelajaran lain yang belum dapat disebutkan satu persatu, bahkan setiap pendidik/dosen dapat pula mengembangkan model pembelajarannya sendiri dengan catatan harus berpusat pada mahasiswa.

#### 1) Small Group Discussion

Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain, seperti CL, CbL, PBL, dan lain-lain. Mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (5 sampai 10 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh



sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dengan aktivitas kelompok kecil, mahasiswa akan belajar: (a) Menjadi pendengar yang baik; (b) Bekerjasama untuk tugas bersama; (c) Memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif; (d) Menghormati perbedaan pendapat; (e) Mendukung pendapat dengan bukti; dan (f) Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain). Adapun aktivitas diskusi kelompok kecil dapat berupa: (a) Membangkitkan ide; (b) Menyimpulkan poin penting; (c) Mengakses tingkat skill dan pengetahuan; (d) Mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya; (e) Menelaah latihan, quiz, tugas menulis; (f) Memproses outcome pembelajaran pada akhir kelas; (g) Memberi komentar tentang jalannya kelas; (h) Membandingkan teori, isu, dan interpretasi ; (i) Menyelesaikan masalah; dan (j)

Brainstroming.

## **2) Role-Play/Simulasi**

Role-Play/Simulasi adalah model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas. Misalnya untuk mata kuliah aplikasi instrumentasi, mahasiswa diminta membuat perusahaan fiktif yang bergerak di bidang aplikasi instrumentasi, kemudian perusahaan tersebut diminta melakukan hal yang sebagaimana dilakukan oleh perusahaan sesungguhnya dalam memberikan jasa kepada kliennya, misalnya melakukan proses bidding, dan sebagainya. Simulasi dapat berbentuk: (a) Permainan peran (role playing). Dalam contoh di atas, setiap mahasiswa dapat diberi peran masing-masing, misalnya sebagai direktur, engineer, bagian pemasaran dan lain- lain; (b) Simulation exercises and simulation games; dan (c) Model komputer. Simulasi dapat mengubah cara pandang (mindset) mahasiswa, dengan jalan: (a) Mempraktekkan kemampuan umum (misal komunikasi verbal & nonverbal); (b) Mempraktekkan kemampuan khusus; (c) Mempraktekkan kemampuan tim; (d) Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah (problem-solving); (e) Menggunakan kemampuan sintesis; dan (f) Mengembangkan kemampuan empati.

## **3) Discovery Learning (DL)**

DL adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.



#### **4) Self-Directed Learning (SDL)**

SDL adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Sementara dosen hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa tersebut. Metode belajar ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan mahasiswa, bahwa belajar adalah tanggungjawab mereka sendiri. Dengan kata lain, individu mahasiswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Metode pembelajaran SDL dapat diterapkan apabila asumsi berikut sudah terpenuhi, yaitu sebagai orang dewasa, kemampuan mahasiswa semestinya bergeser dari orang yang tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri. Prinsip yang digunakan di dalam SDL adalah: (a) Pengalaman merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat; (b) Kesiapan belajar merupakan tahap awal menjadi pembelajar mandiri; dan (c) Orang dewasa lebih tertarik belajar dari permasalahan daripada dari isi matakuliah Pengakuan, penghargaan, dan dukungan terhadap proses belajar orang dewasa perlu diciptakan dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini, dosen dan mahasiswa harus memiliki semangat yang saling melengkapi dalam melakukan pencarian pengetahuan.

#### **5) Cooperative Learning (CL)**

CL adalah metode belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri atas beberapa orang mahasiswa, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Metode ini sangat terstruktur, karena pembentukan kelompok, materi yang dibahas, langkah-langkah diskusi serta produk akhir yang harus dihasilkan, semuanya ditentukan dan dikontrol oleh dosen. Mahasiswa dalam hal ini hanya mengikuti prosedur diskusi yang dirancang oleh dosen. Pada dasarnya CL seperti ini merupakan perpaduan antara teacher-centered dan student centered learning. Metode ini bermanfaat untuk membantu menumbuhkan dan mengasah: (a) kebiasaan belajar aktif pada diri mahasiswa; (b) rasa tanggungjawab individu dan



kelompok mahasiswa; (c) kemampuan dan keterampilan bekerjasama antar mahasiswa; dan (d) keterampilan sosial mahasiswa. Beberapa model pembelajaran yang termasuk kelompok ini adalah Group Investigation (GI), Jigsaw, STAD dan lain-lain.

#### **6) Collaborative Learning (CbL)**

CbL adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/tugas/kasus memang berasal dari dosen dan bersifat open ended, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur kerja kelompok, penentuan waktu dan tempat diskusi/kerja kelompok, sampai dengan bagaimana hasil diskusi/kerja kelompok ingin dinilai oleh dosen, semuanya ditentukan melalui consensus bersama antar anggota kelompok. Dengan menerapkan model ini akan melatih mahasiswa dalam bekerjasama, saling menghargai dan membangun sistem social yang harmonis.

#### **7) Contextual Instruction (CI)**

CI adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi matakuliah dengan situasi nyata (sesuai konteks) dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau manajerial, entrepreneur, maupun investor. Sebagai contoh, apabila kompetensi yang dituntut matakuliah adalah mahasiswa dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses transaksi jual beli, maka dalam pembelajarannya, selain konsep transaksi ini dibahas dalam kelas, juga diberikan contoh, dan mendiskusikannya. Mahasiswa juga diberi tugas dan kesempatan untuk terjun langsung di pusat-pusat perdagangan untuk mengamati secara langsung proses transaksi jual beli tersebut, atau bahkan terlibat langsung sebagai salah satu pelakunya, sebagai pembeli, misalnya. Pada saat itu, mahasiswa dapat melakukan pengamatan langsung, mengkajinya dengan berbagai teori yang ada, sampai ia dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya proses transaksi jual beli. Hasil keterlibatan, pengamatan dan kajiannya ini selanjutnya dipresentasikan di dalam kelas, untuk dibahas dan menampung



saran dan masukan lain dari seluruh anggota kelas. Pada intinya dengan CI, dosen dan mahasiswa memanfaatkan pengetahuan secara bersama-sama, untuk mencapai kompetensi yang dituntut oleh matakuliah, serta memberikan kesempatan pada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran untuk belajar satu sama lain.

#### **8) Project-Based Learning (PjBL)**

PjBL adalah metode belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalian (inquiry) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati.

Dalam penerapannya, model PjBL harus didasarkan pada suatu kerja/proyek yang diberikan kepada mahasiswa. Jenis dan topik proyek tersebut sebaiknya dibahas dan disepakati bersama antara dosen dan mahasiswa. Hasil akhir dari proyek adalah berupa produk yang dapat didemonstrasikan masing-masing kelompok dalam seminar atau pameran kelas.

#### **9) Problem-Based Learning/Inquiry (PBL/I)**

PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (inquiry) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan mahasiswa dalam PBL/I, yaitu: (a) Menerima masalah yang relevan dengan salah satu/ beberapa kompetensi yang dituntut matakuliah, dari dosennya; (b) Melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah; (c) Menata data dan mengaitkan data dengan masalah; dan (d) Menganalisis strategi pemecahan masalah PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (inquiry) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Dosen dalam memilih metode pembelajaran perlu memperhatikan beberapa unsur, yaitu: (1) Mahasiswa; (2) Materi ajar/bahan kajian; dan (c). Sarana dan media pembelajaran. Yang terpeting dalam pemilihan wujud ketiga unsur tersebut, dosen perlu berfokus pada capaian pembelajaran yang akan dicapai. Agar metode pembelajarannya efektif, dosen perlu mempertimbangkan unsur sarana dan media, terkait dengan materi ajarnya, misal untuk mengajarkan warna, tayangan atau



penyajian visual nyata akan lebih efektif penyerapannya dari pada dengan bahasa lisan. Agar pembelajaran lebih efisien maka dosen perlu mempertimbangkan sarana dan media tersebut, terkait dengan jumlah mahasiswa, misal, susunan ruang dan besaran ruang menentukan efisiensi pembelajarannya.

Sedangkan untuk keberhasilannya mencapai kompetensi, dosen perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik dan tingkat kesukaran atau kompleksitas materi ajarnya. Gambar 13 menunjukkan unsur pemilihan dalam metode pembelajaran.

Berbeda dengan PjBL, penerapan PBL diawali dengan kesepakatan dalam pemilihan masalah yang akan dibahas oleh dosen dan mahasiswa. Akhir dari kegiatan pembelajaran dengan model PBL ini biasanya berupa rekomendasi solusi dari masalah yang dibahas.

#### 10) Model Jurisprudensi/Debat

Model Jurisprudensi/Debat sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara lisan (communication skill) para mahasiswa. Melalui model ini mereka akan terlatih menyusun kalimat dan menyampaikannya dengan tutur kata yang jelas dan teratur sehingga mudah dipahami. Di samping itu, Model Jurisprudensi juga dapat digunakan untuk melatih mahasiswa dalam menyampaikan pikiran yang didasarkan argumentasi ilmiah. Salah satu syarat bagi dosen dalam menerapkan model pembelajaran jurisprudensial ialah bahwa materi atau topik yang dibahas harus bersifat “debatable” (dapat diperdebatkan).



Gambar 14. Unsur Pemilihan Metode Pembelajaran



Menyusun rancangan pembelajaran SCL memerlukan kreativitas dosen dalam menentukan strategi agar peserta didik memenuhi capaian pembelajaran (learning outcomes) yang diharapkan. Heterogenitas kemampuan peserta didik, prasarana dan sarana yang dibutuhkan, jumlah mahasiswa, dan karakteristik bidang keilmuan, tentu menuntut pemilihan strategi yang tepat. Dalam pembelajaran SCL yang tidak hanya menekankan pada hasil belajar tetapi juga proses belajar dalam membentuk kemampuan peserta didik, dan dengan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut ini disajikan secara diagramatik satu model proses pembelajaran.

#### **e. Pembelajaran Bauran (Blended Learning)**

Blended Learning, bisa juga disebut dengan Hybrid Learning, yaitu merupakan suatu metode pembelajaran yang mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka dengan online learning. Metode pembelajaran bisa berupa tatap muka sehari – hari, kemudian ada beberapa komponen pembelajaran e-learning yang disisipkan, maupun sebaliknya, kebanyakan pembelajaran e-learning, lalu disisipkan metode tatap muka untuk review atau untuk ujian. Ada yang perlu diperhatikan oleh peserta saat hendak mengikuti metode pembelajaran ini adalah komitmen waktu untuk mempelajari suatu topik, kemampuan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Metode pembelajaran ini bisa jadi menjadi suatu solusi yang baik untuk memenuhi kebutuhan market, dimana metode pembelajaran tatap muka dirasa sulit karena adanya kendala waktu maupun tempat, adanya pengurangan biaya operasional, peserta dapat menentukan sendiri kecepatan mereka dalam belajar, tidak terikat waktu namun tetap harus memiliki komitmen.

Menurut Semler (2005) “Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others’ weaknesses.”

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang



yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. Manfaat dari penggunaan e-learning dan juga blended learning dalam dunia pendidikan saat ini adalah e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. mahasiswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, e-learning bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke Internet ataupun tidak. E-learning memberikan kesempatan bagi mahasiswa secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar. Pembelajar bebas menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Seandainya, setelah diulang masih ada hal yang belum ia pahami, pembelajar bisa menghubungi instruktur, nara sumber melalui email, chat atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Bisa juga membaca hasil diskusi di message board yang tersedia di LMS (Learning Management System). Metode blended learning sangat cocok digunakan menghadapi era revolusi industry 4.0. Adapun klasifikasi Pembelajaran Bauran (Blended Learning) adalah sebagai berikut:

**Tabel 10** Klasifikasi Pembelajaran Bauran (Blended Learning)

Persentase materi belajar dari akses daring	Metode pembelajaran	Penjelasan
0%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara lisan.
1% - 29%	Web	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau sistem manajemen kuliah (CMS).
30% - 79%	Bauran	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan <i>LMS-Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo</i> , dll.
≥ 80%	Daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh dan tugas-tugas dilakukan secara daring.



Empat model blended learning (Staker & Horn, 2012):

- 1) Rotation Model, model dimana mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau RPS yang telah ditetapkan oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.
- 2) Flex Model, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas eLearning. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.
- 3) Self-blend Model, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus. Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.
- 4) Enriched Virtual Model, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, LMS, dll. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan.

## 9.2 Penilaian

Sistem penilaian dalam K-DIKTI menggunakan standar penilaian pembelajaran yang dalam Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 pasal 18 ayat 1 diartikan sebagai kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mencakup prinsip: penilaian, teknik dan instrument penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian dan kelulusan mahasiswa.



### 1. Prinsip Penilaian

Mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparansi yang terintegrasi.

**Tabel 11** Prinsip Penilaian

Prinsip	
Edukatif	Memotivasi untuk: 1. Memperbaiki rencana dan cara belajarnya 2. Meraih capaian pembelajaran
Otentik	1. Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan 2. Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa
Objektif	1. Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa 2. Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah dan dipahami oleh mahasiswa
Transparan	1. Penilaian yang procedural 2. Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan

### 2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun teknik dan instrument penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 12** Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket	
Keterampilan Khusus		
Penguasaan Pengetahuan		

Berikut ini adalah tabel bentuk rubrik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Tabel 13** Bentuk Rubrik Deskriptif

Grade	Skor	Indikator Kinerja
Sangat Kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41-60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61-80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif.

### 3. Pelaporan Penilaian

#### A. Pelaporan Nilai

- a. Huruf A setara dengan angka 4,00 (empat koma nol nol)
- b. Huruf A- (A minus) setara dengan angka 3,75 (tiga koma tujuh lima)
- c. Huruf B+ (B plus) setara dengan angka 3,50 (tiga koma lima nol)
- d. Huruf B setara dengan angka 3,00 (tiga koma nol nol)
- e. Huruf B- (B minus) setara dengan angka 2,75 (dua koma tujuh lima)
- f. Huruf C+ (C plus) setara dengan angka 2,50 (dua koma lima nol)
- g. Huruf C setara dengan angka 2,00 (dua koma nol nol)
- h. Huruf D setara dengan angka 1,00 (satu koma nol nol)
- i. Huruf E setara dengan angka 0 (nol)

#### B. Skala Pengukuran hasil penilaian pembelajaran mahasiswa.

Skala pengukuran hasil penelitian pembelajaran sudah ditetapkan dengan peraturan Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji. Adapun skala pengukuran hasil penilaian pembelajaran mahasiswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 14** Kategori Penilaian

Nilai Angka	Nilai Huruf
$90 \leq x \leq 100$	A
$81 \leq x \leq 90$	A-
$76 \leq x \leq 81$	B+
$71 \leq x \leq 76$	B
$66 \leq x \leq 71$	B-
$61 \leq x \leq 66$	C+
$51 \leq x \leq 61$	C
$46 \leq x \leq 51$	D
$0 \leq x \leq 46$	E



C. Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat)

D. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS)

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{nilai angka } X \text{ besar SKS MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

E. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{nilai angka } X \text{ besar SKS MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{besar sks MK yang telah ditempuh yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

#### F. Kelulusan Mahasiswa

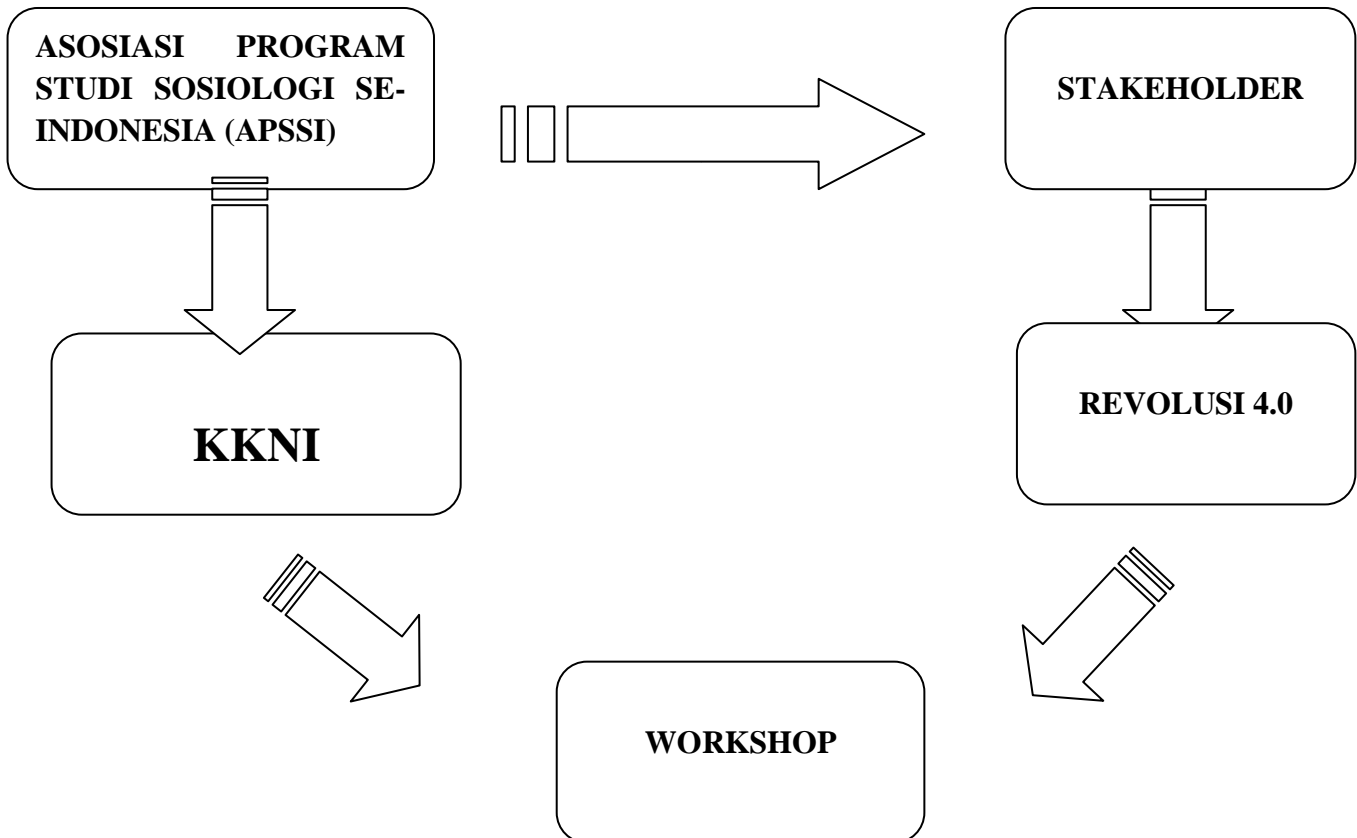
**Tabel 15** Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Lulusan
Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
2,76-3,00	Memuaskan	
3,01-3,50	Sangat Memuaskan	
>3,50	Pujian	



## X. EVALUASI KURIKULUM

Kurikulum program Studi Sosiologi akan dievaluasi sekali dalam 4 (empat) tahun, dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan terkini. Mengingat pasti akan senantiasa ada perubahan terkait dengan fenomena di masyarakat. Adapun evaluasi kurikulum 2015 sudah dilakukan dalam beberapa tahapan:



Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menuntut semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes).

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) sebagai program studi penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana paling rendah harus memiliki “kemampuan” yang setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6



KKNI. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, program tersebut seharusnya menjamin agar lulusan program studi memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan kompetensinya. Menurut KKNI, rumusan kemampuan dinyatakan dalam istilah “capaian pembelajaran” (terjemahan dari learning outcomes), kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP).

Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) selama ini setara dengan capaian pembelajaran yang digunakan dalam KKNI, tetapi karena di dunia kerja penggunaan istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang sifatnya lebih terbatas, terutama yang terkait dengan uji kompetensi dan sertifikat kompetensi, maka selanjutnya dalam kurikulum pernyataan “kemampuan lulusan” digunakan istilah capaian pembelajaran. Disamping hal tersebut, di dalam kerangka kualifikasi di dunia internasional, untuk mendeskripsikan kemampuan setiap jenjang kualifikasi digunakan istilah “learning outcomes”. Program studi ini memiliki empat kajian sebagai berikut:

- 1) Kajian konflik dan Regulasi Konflik,
- 2) Kajian Pemberdayaan Masyarakat,
- 3) Kajian Kesejahteraan Sosial.
- 4) Kajian Pendidikan.

Ada dua tujuan revisi kurikulum ini, seperti berikut.

- a. Merevisi kurikulum Program Studi Magister Sosiologi untuk memenuhi capaian pembelajaran menurut KKNI.
- b. Melakukan evaluasi kurikulum program studi Sosiologi yang sedang berjalan dengan melibatkan pihak berkepentingan baik secara internal maupun eksternal.

Sasaran dari kegiatan ini adalah:

1. Tersusunnya kurikulum Program Studi Sosiologi yang sesuai dengan KKNI dan nilai-nilai yang telah ditetapkan UMRAH.
2. Dimplementasikannya KPT oleh program studi Sosiologi paling lambat pada semester ganjil tahun Akademik 2019/2020.

### **Hasil Evaluasi Kurikulum yang Sedang Berjalan**

Pada akhir tahun 2018 dilakukan evaluasi terhadap kurikulum Program Sosiologi yang telah dilaksanakan semenjak tahun 2015. Dalam program studi dan pertemuan dengan alumni serta pengguna (stakeholder) terungkap adanya beberapa kelemahan kurikulum lama sebagai berikut:



- 1) Konsentrasi Sosiologi murni dan Sosiologi terapan tidak dimengerti, malah ada yang menyimpulkan Sosiologi terapan sebagai Pendidikan Sosiologi.
- 2) Kurikulum terlalu umum dan tidak jelas pencirian kampus.
- 3) Alumni Sosiologi banyak yang bekerja sebagai tenaga ahli pemberdayaan sosial.
- 4) Belum terumuskan dengan baik Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran sebagai kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan Program Studi Sosiologi. Dalam SKL dinyatakan bahwa CP lulusan wajib mengacu kepada deskripsi CP KKNI dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.
- 5) Belum tersusun dengan baik dan jelas rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes) lulusan Program Studi Sosiologi yang mengacu pada deskripsi KKNI pada level 6 untuk kualifikasi lulusan program studi Program Studi Sosiologi.
- 6) Belum terdapat uraian tentang keterkaitan antara capaian pembelajaran dengan penerapan pada (kerangka) kurikulum yang terdiri dari penetapan profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, matriks bahan kajian dengan capaian pembelajaran, penetapan mata kuliah dan besar sks, dan struktur.